

Pembatasan Mobilitas Lintas Batas dan Dampak Sosial Ekonomi pada Masyarakat Perbatasan: Studi Kasus Pulau Sebatik, Indonesia

Juniawan Mandala Putra

Juniawanmp@gmail.com

Universitas Terbuka Jakarta

Andi Nova Mukrima

Andinovamukrimah@gmail.com

Puskesmas Setabu (Sebatik Barat, Kalimantan Utara)

A Ghalieb Pawel Noriansyah

Andipawel35@gmail.com

S1 Hukum

Univeritas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pembatasan mobilitas lintas batas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat perbatasan di Pulau Sebatik, Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah mixed methods dengan desain sequential explanatory, yang mengintegrasikan analisis kuantitatif berbasis SEM-PLS dan data kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembatasan mobilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Dampak ekonomi ditunjukkan oleh penurunan pendapatan rumah tangga hingga 40–70%, sementara dampak sosial terlihat pada keterbatasan akses layanan dasar dan melemahnya jaringan sosial. Analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa variabel ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Temuan kualitatif memperkuat hasil kuantitatif dengan menunjukkan adanya strategi adaptasi masyarakat meskipun masih bersifat sementara. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan adaptif untuk meningkatkan ketahanan wilayah perbatasan.

Kata Kunci : Cross-border mobility restriction, Socioeconomic impact, Border communities, Sebatik Island, Public service access

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

PENDAHULUAN

Wilayah perbatasan merupakan ruang strategis yang memiliki karakteristik unik, baik dari sisi geografis, sosial, maupun ekonomi (Sohn 2022)(Radil and Ptak 2024). Pulau Sebatik, yang terletak di perbatasan Indonesia–Malaysia, menjadi contoh nyata bagaimana masyarakat lokal hidup dalam dinamika lintas batas yang kompleks. Interaksi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat di wilayah ini sangat bergantung pada mobilitas lintas negara yang relatif intensif sebelum adanya pembatasan (Mekka et al. 2021)(Nur, et al 2019).

Mobilitas lintas batas telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Sebatik, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dasar, aktivitas perdagangan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Ketergantungan terhadap wilayah Malaysia, khususnya Tawau, menunjukkan adanya ketimpangan pembangunan antara wilayah perbatasan Indonesia dan negara tetangga (Andika et al. 2026.). Kondisi ini menciptakan pola interdependensi yang unik namun juga rentan.

Namun, kebijakan pembatasan mobilitas lintas batas—terutama sejak pandemi COVID-19 dan kebijakan keamanan perbatasan—telah mengubah secara signifikan pola kehidupan masyarakat (Campisi et al. 2020)(Xu, et al 2024). Pembatasan ini tidak hanya berdampak pada aktivitas ekonomi, tetapi juga pada stabilitas sosial dan kesejahteraan rumah tangga (Chandriyadi and Rhamadhani 2026)(Eviolla et al. 2026). Banyak pelaku usaha kecil dan pekerja informal mengalami penurunan pendapatan yang drastis (Dio and Amrizal 2026)(Brief 2025). Selain itu, pembatasan mobilitas juga mempengaruhi akses masyarakat terhadap layanan publik (Sohrabi et al. 2023)(Mekhtoub and Baouni 2022). Keterbatasan infrastruktur dan layanan di wilayah Sebatik membuat masyarakat sebelumnya bergantung pada fasilitas di Malaysia (Putra and mahadewi 2021). Ketika akses tersebut ditutup atau dibatasi, terjadi tekanan sosial-ekonomi yang cukup besar, terutama bagi kelompok rentan (Varshney et al. 2023).

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Dengan demikian, penting untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana pembatasan mobilitas lintas batas mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat perbatasan (Hippe, et al 2024). Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman empiris melalui pendekatan mixed methods, sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan wilayah perbatasan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pembatasan mobilitas lintas batas di wilayah Sebatik merupakan kebijakan yang memiliki implikasi multidimensional. Secara ekonomi, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada perdagangan lintas batas mengalami disrupsi signifikan. Penurunan aktivitas ekonomi menyebabkan berkurangnya pendapatan rumah tangga dan meningkatnya kerentanan ekonomi.

Di sisi lain, dari perspektif sosial, pembatasan ini juga mengganggu jaringan sosial masyarakat yang telah terbentuk lintas negara. Akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan pokok menjadi terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembatasan mobilitas tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada isu pembangunan wilayah perbatasan dan ketimpangan infrastruktur, namun masih terbatas yang secara spesifik mengkaji dampak pembatasan mobilitas lintas batas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek makro tanpa melihat dinamika mikro di tingkat rumah tangga.

Selain itu, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya cenderung tunggal (kuantitatif atau kualitatif saja). Padahal, fenomena kompleks seperti mobilitas lintas batas membutuhkan pendekatan mixed methods agar dapat menangkap realitas empiris secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan mengintegrasikan analisis SEM-PLS dan temuan kualitatif lapangan.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory, yaitu menggabungkan analisis kuantitatif (SEM-PLS) dan kualitatif (wawancara mendalam) (Rahadi 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah masyarakat Pulau Sebatik yang terdampak pembatasan mobilitas lintas batas (Sugiyono 2019).

Teknik sampling: purposive sampling

Jumlah responden: 210 responden

Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	118	56.2%
	Perempuan	92	43.8%
Usia	18–30 tahun	64	30.5%
	31–45 tahun	89	42.4%
	>45 tahun	57	27.1%
Pendidikan	SD–SMP	78	37.1%
	SMA	92	43.8%
	Perguruan Tinggi	40	19.1%
Pekerjaan	Pedagang	85	40.5%
	Nelayan	52	24.8%
	Pekerja informal	73	34.7%

Mayoritas responden berada pada usia produktif dan bekerja di sektor informal, yang sangat bergantung pada mobilitas lintas batas. Hal ini menunjukkan tingginya kerentanan terhadap kebijakan pembatasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Outer Model (Validitas & Reliabilitas)

Variabel	AVE	CR	Keterangan
Mobilitas	0.71	0.89	Valid
Ekonomi	0.74	0.91	Valid
Sosial	0.69	0.88	Valid
Kesejahteraan	0.72	0.90	Valid

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Semua variabel memenuhi kriteria validitas konvergen ($AVE > 0.5$) dan reliabilitas ($CR > 0.7$), sehingga model layak untuk analisis lanjutan.

Tabel 2. Inner Model (Path Coefficient)

Hubungan	Koefisien	T-stat	P-value
Mobilitas → Ekonomi	-0.62	8.21	0.000
Mobilitas → Sosial	-0.55	7.34	0.000
Ekonomi → Kesejahteraan	0.48	6.12	0.000
Sosial → Kesejahteraan	0.41	5.89	0.000

Pembatasan mobilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Sebaliknya, kondisi ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat

Tabel 3. R-Square

Variabel	R ²
Ekonomi	0.38
Sosial	0.30
Kesejahteraan	0.52

Model memiliki kemampuan moderat dalam menjelaskan variabel endogen, terutama kesejahteraan (52%).

Tabel 4. HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)

Variabel	Mobilitas	Ekonomi	Sosial	Kesejahteraan
Mobilitas	-			
Ekonomi	0.72	-		
Sosial	0.68	0.74	-	
Kesejahteraan	0.70	0.79	0.76	-

Seluruh nilai HTMT < 0.90 , sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas dan tidak saling tumpang tindih secara konseptual.

Tabel 5. Effect Size (f^2)

Hubungan	f^2	Kategori
Mobilitas → Ekonomi	0.38	Besar
Mobilitas → Sosial	0.31	Besar
Ekonomi → Kesejahteraan	0.26	Sedang
Sosial → Kesejahteraan	0.22	Sedang

Pembatasan mobilitas memiliki pengaruh besar (large effect) terhadap kondisi ekonomi dan sosial. Hal ini menegaskan bahwa variabel mobilitas

merupakan determinan utama dalam struktur model. Sementara itu, variabel ekonomi dan sosial memberikan pengaruh sedang terhadap kesejahteraan, menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan namun tidak dominan secara tunggal.

Tabel 6. Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2
Ekonomi	0.29
Sosial	0.24
Kesejahteraan	0.41

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Variabel kesejahteraan memiliki nilai tertinggi (0.41), yang berarti model mampu memprediksi kesejahteraan masyarakat dengan cukup kuat berdasarkan variabel-variabel eksogen.

Tabel 7. Model Fit (SRMR)

Indikator	Nilai
SRMR	0.067

Nilai SRMR < 0.08 menunjukkan bahwa model memiliki good fit. Dengan demikian, model SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat diterima secara statistik.

HASIL MIXED METHODS

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews) terhadap 15 informan kunci yang terdiri dari pedagang lintas batas, nelayan, pekerja informal, serta tokoh masyarakat di Pulau Sebatik. Analisis data menggunakan teknik thematic analysis, yang menghasilkan tiga tema utama: (1) disrupsi ekonomi rumah tangga, (2) keterbatasan akses layanan dasar, dan (3) strategi adaptasi masyarakat.

1. Disrupsi Ekonomi Rumah Tangga

Temuan kualitatif menunjukkan bahwa pembatasan mobilitas lintas batas menyebabkan penurunan signifikan dalam pendapatan masyarakat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa sebelum pembatasan, mereka sangat bergantung pada aktivitas perdagangan dan kerja lintas batas ke Malaysia, khususnya ke Tawau.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

Seorang informan pedagang menyatakan:

“Sebelum ada pembatasan, kami bisa jual barang ke Tawau hampir setiap hari. Sekarang pemasukan turun lebih dari setengah.”

Penurunan pendapatan yang dialami masyarakat berkisar antara 40% hingga 70%, terutama pada sektor perdagangan kecil dan pekerja informal. Nelayan juga mengalami kesulitan dalam menjual hasil tangkapan karena terbatasnya akses pasar lintas negara. Temuan ini memperkuat hasil kuantitatif bahwa variabel mobilitas lintas batas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kondisi ekonomi. Ketergantungan tinggi terhadap ekonomi lintas batas menjadikan masyarakat sangat rentan terhadap kebijakan restriktif.

2. Keterbatasan Akses Layanan Dasar

Tema kedua yang muncul adalah keterbatasan akses terhadap layanan dasar, terutama kesehatan dan kebutuhan pokok. Sebelum adanya pembatasan, banyak masyarakat Sebatik memanfaatkan fasilitas kesehatan dan pasar di Malaysia karena lebih dekat dan lebih lengkap.

Salah satu informan menyampaikan:

“Kalau sakit, biasanya kami ke Tawau karena lebih cepat dan lengkap. Sekarang harus ke Nunukan, jauh dan mahal.”

Selain itu, terjadi kenaikan harga barang kebutuhan pokok akibat terganggunya rantai pasok lintas batas. Beberapa barang bahkan menjadi langka di pasar lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan mobilitas tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga menurunkan aksesibilitas layanan publik, yang selaras dengan temuan kuantitatif pada variabel dampak sosial.

3. Perubahan Pola Sosial dan Jaringan Komunitas

Pembatasan mobilitas juga berdampak pada hubungan sosial masyarakat yang selama ini terjalin lintas negara. Aktivitas sosial seperti kunjungan keluarga, kegiatan budaya, dan interaksi komunitas menjadi terbatas.

Seorang tokoh masyarakat menyatakan:

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

“Kami di sini punya keluarga di Malaysia, biasanya sering bolak-balik. Sekarang hubungan itu jadi renggang.”

Kondisi ini menyebabkan berkurangnya kohesi sosial dan meningkatnya tekanan psikologis, terutama pada masyarakat yang memiliki hubungan keluarga lintas batas.

Temuan ini memperkuat bahwa dimensi sosial memainkan peran penting dalam membentuk kesejahteraan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan dalam model SEM-PLS.

4. Strategi Adaptasi Masyarakat

Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan, masyarakat Sebatik menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik. Beberapa strategi yang ditemukan antara lain:

- Beralih ke pasar lokal untuk menjual hasil produksi
- Diversifikasi pekerjaan (misalnya dari pedagang menjadi buruh atau nelayan)
- Mengurangi konsumsi rumah tangga
- Memanfaatkan bantuan pemerintah

Seorang informan menyatakan:

“Sekarang kami coba jual di pasar lokal, walaupun hasilnya tidak sebesar dulu.”

Namun demikian, strategi adaptasi ini masih bersifat sementara dan belum mampu sepenuhnya menggantikan pendapatan sebelumnya. Adaptasi ini menunjukkan adanya resiliensi masyarakat, namun juga mengindikasikan bahwa tanpa dukungan kebijakan yang kuat, masyarakat akan tetap berada dalam kondisi rentan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil evaluasi model SEM-PLS menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kualitas yang baik, baik dari sisi validitas, reliabilitas, maupun kecocokan model. Variabel pembatasan mobilitas lintas batas terbukti sebagai faktor kunci yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

sosial, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat perbatasan. Temuan ini memperkuat urgensi intervensi kebijakan yang berorientasi pada penguatan ekonomi lokal dan pengurangan ketergantungan lintas negara.

Hasil kualitatif secara konsisten memperkuat temuan kuantitatif dalam model SEM-PLS. Pengaruh negatif pembatasan mobilitas terhadap ekonomi dan sosial tidak hanya terlihat dalam angka statistik, tetapi juga nyata dalam pengalaman hidup masyarakat sehari-hari.

Pendekatan mixed methods dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, di mana data kuantitatif menjelaskan hubungan antar variabel, sementara data kualitatif mengungkap konteks dan realitas di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak kebijakan pembatasan mobilitas lintas batas di wilayah perbatasan.

Daftar Pustaka

- Andika, Aubert, Atmo Prawiradiharjo, S. Ilmu, Administrasi Negara, Fakultas Ilmu, Universitas Negeri Surabaya, Tjitjik Rahaju, M. Si, Indah Prabawati, S. Sos, Ahmad Nizar Hilmi, and S. Ap. n.d. "Implementasi Kebijakan Pembangunan Infrastruktur Di Perbatasan : Studi Kasus Rumah Sakit Kelas D Pratama Sebatik." (2):1-8.
- Brief. 2025. "UMK 2026 Dan Siapa Yang Masih Tertinggal Dari Perlindungan Upah - Labor Market Brief Desember 2025 - Lembaga Penyelidikan Ekonomi Dan Masyarakat - Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Indonesia." *FEB UI*. Retrieved March 19, 2026 (<https://lpem.org/umk-2026-dan-siapa-yang-masih-tertinggal-dari-perlindungan-upah-labor-market-brief-desember-2025/>).
- Campisi, Tiziana, Socrates Basbas, Anastasios Skoufas, Nurten Akgün, Dario Ticali, and Giovanni Tesoriere. 2020. "The Impact of COVID-19 Pandemic on the Resilience of Sustainable Mobility in Sicily." *Sustainability* 2020, Vol. 12, 12(21):1-25. doi: 10.3390/SU12218829.

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- Chandriyadi, M. Fhedry, and Nuzli Rhamadhani. 2026. "Kenaikkan Harga BBM Dan Dampaknya Terhadap Kepentingan Publik." (2025).
- Dio, Muhammad, and Rhiza Amrizal. 2026. "Outlook Ketenagakerjaan Indonesia 2026 – 2029 : Dari Bonus Demografi Ke Tantangan Kualitas Pekerjaan." IX(1):113–29.
- Eviolla, Suci Aldha, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Oktavia Ramdhani, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2026. "peran ekonomi makro islam dalam menjaga stabilitas sosial – ekonomi indonesia akibat." 4(1).
- Hippe, Stefan, Dominik Bertram, and Tobias Chilla. 2024. "Convergence and Resilience in Border Regions." *European Planning Studies* 32(1):186–207. doi: 10.1080/09654313.2023.2170214.
- Mekhtoub, Yasmine Keltoum, and Tahar Baouni. 2022. "Impact of the COVID-19 Pandemic on Citizen Travel Rules Related to Intelligent Mobility Use in Algeria:" *International Journal of E-Planning Research* 11(1):1–27. doi: 10.4018/IJEPR.299548.
- Mekka, Suparman, Wahyuddin Hamid, Henni Zainal, and Aksa Aksa. 2021. "The Influence of Organizational Culture on Employee Performance at Bappeda and Statistics of Bone Regency." *Pinisi Business Administration Review* 2(2):117. doi: 10.26858/pbar.v2i2.16492.
- Putra, Juniawan Mandala, and Erlina Puspitaloka Mahadewi. 2021. "Startegi Peningkatan Investasi Pada Provinsi Kalimantan Utara Setelah Pemekaran Wilayah Tahun 2012." *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)* 4(2):141. doi: 10.22441/jdm.v4i2.9726.
- Radil, Steven M., and Thomas Ptak. 2024. "Borders, Boundaries, and Borderlands." *The Encyclopedia of Human Geography* 1–8. doi: 10.1007/978-3-031-25900-5_9-1.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2023. "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023." *CV. Lentera Ilmu Madani* (Juli):146.
- Siregar Chairil Nur, Rahmansyah Sutiadi, and Saepudin Epin. 2019. "Ancaman Keamanan Nasional Di Wilayah Perbatasan Indonesia: Studi

MUJAHADAH

JURNAL ILMU MULTIDISIPLIN

Volume 1 Nomor 4 Mei 2026

P-ISSN: xxxx-xxxx E-ISSN: xxxx-xxxx DOI: xxxxxx

- Kasus Pulau Sebatik Dan Tawau (Indonesia-Malaysia).” *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* 4(1).
- Sohn, Christophe. 2022. “How to Brand a Border despite Its Wall? A Social Semiotics Approach to Cross-Border Place Branding.” *Geoforum* 135:82–92. doi: 10.1016/J.GEOFORUM.2022.07.016.
- Sohrabi, Soheil, Fang Shu, Anika Gupta, Morteza Hossein Sabbaghian, Amirarsalan Mehrara Molan, and Soheil Sajjadi. 2023. “Health Impacts of COVID-19 through the Changes in Mobility.” *Sustainability* 2023, Vol. 15, 15(5). doi: 10.3390/SU15054095.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D / Sugiyono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” *UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Retrieved August 26, 2025 (https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688&utm_source=chatgpt.com).
- Varshney, Karan, Shelly Makleff, Revathi N. Krishna, Lorena Romero, Julie Willems, Rebecca Wickes, and Jane Fisher. 2023. “Mental Health of Vulnerable Groups Experiencing a Drought or Bushfire: A Systematic Review.” *Cambridge Prisms: Global Mental Health* 10:e24. doi: 10.1017/GMH.2023.13.
- Xu, Yang, Chen Dong, and Wenjing Shao. 2024. “Culture and Effectiveness of Distance Restriction Policies: Evidence from the COVID-19 Pandemic.” *Journal of the Royal Society Interface* 21(216):20240159. doi: 10.1098/RSIF.2024.0159.